

PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN CURRENT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS

Erni Setyawati

ernisetyawati95@gmail.com

Budiyanto

ybudi1957@yahoo.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of inventory turnover, sales growth, company size and current ratio to profitability at wholesale and retail companies which is listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population used in this research is a wholesale and retail company which is listed in the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. Sampling technique using saturated sample method and the number of the samples are 12 companies. Data analysis technique that been used is multiple regression with using SPSS version 23 program. The results of classical assumption test performed through normality test, heteroscedasticity, autocorrelation and multicollinearity showed that multiple regression model has fulfilled assumption and no violation occurred. Based on model feasibility test by using coefficient of determination test and simultaneous significant test indicates that feasible model which used for research. The result of hypothesis testing shows that the inventory turnover and current ratio have a significant and positive influence on profitability, while sales growth and company size have no significant influence on profitability.

Keywords : inventory turnover, sales growth, company size, current ratio, profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan current ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan wholesale and retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan wholesale and retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh dan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan melalui uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas menunjukkan bahwa model regresi berganda telah memenuhi asumsi dan tidak terjadi adanya pelanggaran-pelanggaran. Berdasarkan uji kelayakan model dengan menggunakan uji koefisien determinasi dan uji signifikan simultan menunjukkan bahwa model layak digunakan untuk penelitian. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perputaran persediaan dan current ratio berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *current ratio*, profitabilitas

PENDAHULUAN

Memperoleh keuntungan dan laba maksimal dari kegiatan usaha merupakan tujuan semua perusahaan, dengan menentukan target akan membawa perusahaan lebih mudah dalam pencapaian tujuan tersebut. Keberhasilan pencapaian target ditentukan oleh strategi yang disusun oleh manajemen perusahaan, untuk itu perusahaan memerlukan manajemen yang mampu mengelolah perusahaan dengan efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat memperoleh laba seperti yang diharapkan. Profitabilitas memiliki arti yang penting bagi

perusahaan karena profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja suatu perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dapat membawa daya tarik bisnis bagi investor atau calon investor baru untuk menanamkan dananya, karena profitabilitas sebagai cara untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimilikinya. Profitabilitas yang tinggi juga akan memudahkan bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar, karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik serta menggambarkan perusahaan dalam kondisi yang sehat sehingga menumbuhkan kepercayaan bagi para kreditor untuk memberikan modal kepada perusahaan.

Tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan kinerja manajemen perusahaan yang kurang efisien, sehingga kurang mampu menghasilkan laba yang optimal. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dana yang telah di investasikannya dan perusahaan akan sulit mendapatkan modal dari luar karena krisisnya kepercayaan dari para kreditor. Hal tersebut akan membuat perusahaan sulit untuk berkembang, bertahan hidup dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi berbagai kewajiban sosial dan lingkungan.

Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh beberapa perusahaan *wholesale and retail* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dapat dilihat bahwa rata-rata profitabilitas yang diprosikan menggunakan *return on asset* (ROA) cenderung mengalami penurunan. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Rata-Rata Profitabilitas Perusahaan Wholesale and Retail (%)

No	Kode Saham	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ACES	22,372	20,291	18,623	17,899	18,926
2	AKRA	5,250	4,207	5,345	6,964	6,613
3	AMRT	6,411	5,191	4,090	3,055	2,844
4	EPMT	8,134	8,400	8,249	8,109	7,847
5	INTD	7,228	8,050	7,061	5,284	2,622
6	JKON	7,243	6,174	5,735	6,267	8,276
7	MAPI	7,224	4,198	0,843	0,317	1,951
8	MICE	9,938	7,291	6,332	3,452	2,856
9	MPPA	2,912	6,762	9,507	2,907	0,574
10	RALS	10,402	8,919	7,796	7,346	8,790
11	SDPC	2,554	2,172	1,381	1,880	1,514
12	TGKA	4,994	5,415	6,684	7,408	7,861
	Jumlah	94,662	87,070	81,646	70,888	70,674
	Rata-rata	7,889	7,256	6,804	5,907	5,890

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata profitabilitas yang diprosikan menggunakan ROA oleh sejumlah perusahaan *wholesale and retail* tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,633%, pada tahun 2014 penurunan mencapai 0,452%, tahun 2015 menurun sebesar 0,897% dan pada tahun 2016 penurunan menjadi 0,017%. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA pada tahun 2012-2016 mengalami penurunan, tetapi penurunan tersebut tidak menjadikan perusahaan menghentikan kegiatan operasionalnya.

Penurunan tersebut bisa dijadikan sebagai pengalaman dan pertimbangan untuk pembuatan strategi agar di tahun mendatang perusahaan tidak mengalami hal yang sama.

Alasan peneliti memilih perputaran persediaan karena perputaran persediaan menunjukkan tingkat efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelolah persediaan. Manajemen melakukan pengukuran terhadap tingkat perputaran persediaan untuk menentukan apakah persediaan tersebut cukup cepat dalam proses penjualannya. Pengelolaan perputaran persediaan yang baik yaitu dapat menekan tingginya biaya atas persediaan tersebut sehingga dapat mendukung peningkatan keuntungan perusahaan.

Pertimbangan peneliti memilih pertumbuhan penjualan karena tingginya tingkat pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan strateginya atau sasaran penjualannya. Jika tingkat pertumbuhan penjualan semakin meningkat maka besarnya keuntungan juga semakin meningkat. Begitu saat tingkat pertumbuhan penjualan menurun maka laba yang diperoleh juga akan menurun.

Pertimbangan peneliti memilih ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *logaritma natural* dari total aset karena ketika perusahaan memiliki aset yang besar maka perusahaan akan lebih mudah untuk memaksimalkan keuntungan karena modal yang dimilikinya terhitung besar.

Alasan peneliti memilih *current ratio* karena dalam kajian teori menurut Harjito dan Martono (2013:56), menyatakan bahwa *current ratio* yang tinggi akan pengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba. *Current ratio* yang tinggi dapat dikatakan berdampak negatif terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, karena dana yang tertanam pada aset lancar tidak digunakan secara efektif yang seharusnya dapat digunakan untuk investasi lain yang dapat menunjang kenaikan keuntungan perusahaan namun dana tersebut dibiarkan berada dalam jumlah yang berlebih dan mengalami pengangguran.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?. (2) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?. (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?. (4) Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas?. Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji pengaruh dari perputaran persediaan terhadap profitabilitas. (2) Untuk menguji pengaruh dari pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. (3) Untuk menguji pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. (4) Untuk menguji pengaruh dari *current ratio* terhadap profitabilitas.

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2016:81). Sedangkan menurut Harahap (2013:304) menyatakan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Perputaran Persediaan

Perusahaan melakukan pengukuran terhadap perputaran persediaan untuk mengetahui berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Menurut Kasmir (2016:180)

perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan likuid persediaan semakin baik dan pengelolaan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap persediaan semakin efisien. Demikian pula sebaliknya, perputaran persediaan yang rendah menunjukkan perusahaan tidak efisien dalam mengelolah barang persediaan dan berakibat terjadinya penumpukan terhadap barang persediaan.

Pertumbuhan Penjualan

Pengukuran terhadap tingkat pertumbuhan penjualan perlu dilakukan untuk mengetahui perkembangan penjualan perusahaan tiap periode. Pada penelitian ini untuk mengukur tingkat perkembangan penjualan dilakukan dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan. Menurut Harahap (2013:310) menyatakan bahwa rasio pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menunjukkan presentasi kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin tinggi kegiatan penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan yang dilakukan perusahaan maka semakin baik, karena menunjukkan perusahaan mampu mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan pendapatanpun juga semakin besar.

Ukuran Perusahaan

Menurut Sartono (2010:249) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Sedangkan, ukuran perusahaan menurut Riyanto (2011:59) merupakan besar kecilnya perusahaan di lihat dari besarnya nilai ekuiti, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan. Menurut Meidiyustiani (2016) ukuran perusahaan yang diukur dengan aset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan.

Current Ratio

Menurut Hanafi dan Halim (2016:75) rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:83) rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar bisa dipakai untuk melunasi utang lancar. Artinya, seandainya aktiva lancar dirubah menjadi kas, maka dengan jumlah kas tersebut digunakan untuk melunasi utang lancarnya. Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat, sedangkan utang lancar merupakan kewajiban perusahaan yang harus segera dilunasi dalam waktu yang paling lama satu tahun.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan digunakan untuk mengetahui kecepatan atau tingginya pergantian persediaan dalam satu periode. Tingkat perputaran persediaan yang rendah dapat mempengaruhi perolehan keuntungan perusahaan, hal tersebut dikarenakan ketika perputaran persediaan semakin rendah maka semakin tingginya biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, serta memperbesar kemungkinan resiko kerusakan atas persediaan tersebut. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

H₁ : Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan antara penjualan tahun ini dengan penjualan tahun lalu. Semakin tinggi tingkat penjualan yang dilakukan perusahaan maka semakin baik karena menunjukkan perusahaan mampu mencapai sasaran penjualan seperti yang diharapkan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan juga semakin besar. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

H₂ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan yang diukur dengan *logaritma natural* dari total aset menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar akan mudah untuk memaksimalkan keuntungan karena modal yang dimilikinya terhitung besar. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan sinyal positif bagi perusahaan, karena ukuran perusahaan merupakan sebuah informasi bagi pihak-pihak eksternal mengenai tingkat keamanan perusahaan. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Profitabilitas

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya semakin baik serta menumbuhkan kepercayaan dari para kreditur untuk mendapatkan modal yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Namun disisi lain semakin tinggi *current ratio* menunjukkan semakin besar dana yang tertanam pada aset lancar tidak digunakan secara efektif. Dana yang seharusnya dapat digunakan perusahaan untuk melakukan investasi yang dapat menunjang peningkatan laba, namun dana tersebut dibiarkan dalam jumlah yang lebih berada pada aset lancar. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

H₄ : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supomo, 2014:27).

Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *wholesale and retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang berjumlah 58 perusahaan. Penelitian ini menggunakan model regresi sehingga mempertimbangkan data *time series*, maka diperlukan data yang berurutan setiap tahunnya. Dari penjelasan tersebut maka ditarik sebuah kriteria yang diperlukan untuk penentuan suatu populasi penelitian. Adapun kriteria tersebut yaitu: Laporan keuangan perusahaan *wholesale and retail* yang tersedia di Bursa Efek Indonesia secara lengkap dan jelas pada periode 2012-2016. Laporan keuangan perusahaan *wholesale and retail* yang disajikan dalam bentuk mata uang rupiah. Laporan keuangan perusahaan *wholesale and retail* yang memiliki nilai laba yang positif atau tidak mengalami kerugian selama periode 2012-2016. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan akan disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Populasi Penelitian Berdasarkan Kriteria

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	√	√	√
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	√	√	√
3	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	√	√	√
4	EPMT	PT Enseval Putra Megatrading Tbk	√	√	√
5	INTD	PT Inter Delta Tbk	√	√	√
6	JKON	PT Jaya Kontruksi Manggala Pratama Tbk	√	√	√
7	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk	√	√	√
8	MICE	PT Multi Indocitra Tbk	√	√	√
9	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk	√	√	√
10	RAIS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	√	√	√
11	SDPC	PT Millennium Pharmacon International Tbk	√	√	√
12	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk	√	√	√

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Melihat adanya kriteria-kriteria tersebut, berdasarkan jumlah 58 perusahaan *wholesale and retail* yang ada, maka hanya diperoleh 12 perusahaan yang masuk dalam penelitian ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Mengingat jumlah populasi pada penelitian ini relatif kecil sehingga peneliti mampu untuk mengakses semua data dari 12 perusahaan tersebut, peneliti akan mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel. Oleh karena itu teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sampling jenuh. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sangadji dan Sopiah (2010:189) yang menyatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu transaksi atau kejadian serta siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba atau rugi dari perusahaan *wholesale and retail* selama periode pengamatan tahun 2012-2016. Metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data tertulis yang diperoleh dari Galeri Investasi STIESIA Surabaya dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Klasifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Klasifikasi Variabel

1. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.
2. Variabel bebas (*independent variable*) adalah tipe variabel yang menjadi sebab timbulnya perubahan pada variabel terikat baik itu secara positif atau negatif.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan menggunakan *return on asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba neto setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Perputaran persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan yaitu dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibandingkan dengan tahun lalu. Pertumbuhan penjualan dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan (size)} = \text{Ln (total assets)}$$

Current ratio

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar yang dimilikinya. *Current ratio* dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis diperlukan dalam pengolahan sebuah data, teknik analisis tersebut digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti serta hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yang diolah dengan bantuan program SPSS.

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang disusun, diolah dan dianalisis menurut

perhitungan untuk masing-masing variabel penelitian selama periode tertentu. Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif berikut akan dianalisis nilai rata-rata dan tingkat penyimpangan, maksimum dan minimum dari variabel perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *current ratio* dan profitabilitas. Penelitian akan dilakukan pada 12 perusahaan *wholesale and retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode laporan keuangan tahun 2012-2016.

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat yaitu profitabilitas dan variabel bebas yaitu perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan *current ratio*. Adapun bentuk regresi berganda secara matematis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$P = a + \beta_1 Pp + \beta_2 Ppen + \beta_3 Uk + \beta_4 Cr + e_i$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian terhadap model regresi, variabel pengganggu atau *residual* apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* yaitu suatu data dikatakan normal apabila nilai *Kolmogrov-Smirnov* lebih dari 0,05. Dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal tergantung pada hipotesis sebagai berikut: Data *residual* berdistribusi normal, jika didapatkan angka signifikan > 0,05 dan data *residual* berdistribusi tidak normal, jika didapatkan angka signifikan < 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependent*) dengan *residual*-nya dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah *residual* (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dinamakan problem autokorelasi jika terjadi korelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan metode *durbin watson*.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memiliki korelasi antar variabel bebas (*variable independent*). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam sebuah model regresi yaitu

dengan melihat uji *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Asumsi yang digunakan jika terjadi multikolinieritas yaitu jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,1$ dan *tolerance* ≥ 1 .

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F

Uji statistik F pada umumnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 menggunakan kriteria sebagai berikut: Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk berikutnya.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan uji statistik t. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Adapun penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: Jika nilai signifikan uji t $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), maka variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikan uji t $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang diamati yaitu profitabilitas, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan *current ratio*. Hasil perhitungan statistik deskriptif dengan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Pp	60	1,625	22,181	6,67598	4,896531
Ppen	60	-23,032	33,641	7,87187	11,385731
Uk	60	24,568	30,600	28,60568	1,570729
Cr	60	82,068	4234,228	294,30043	542,500831
P	60	,317	22,372	6,74902	4,679905
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 data. Dalam statistik deskriptif terlihat bahwa nilai *mean* pertumbuhan penjualan dan *current ratio* lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu pertumbuhan penjualan $7,872\% < 11,386\%$ dan *current ratio* $294,300\% < 542,501\%$ sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah cerminan penyimpangan yang tinggi, sehingga menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Penyebab nilai *mean* rendah dan bias karena adanya data-data yang memiliki nilai ekstrim artinya terdapat nilai yang jauh atau beda sama sekali dengan nilai lain dalam observasi, maka data tersebut harus mendapatkan perlakuan khusus. Perlakuan khusus tersebut berupa pengeluaran data yang menyimpang dari penelitian atau disebut dengan data outlier. Setelah data outlier dihilangkan, maka data yang semula berjumlah 60 data menjadi 51 data. Hasil statistik deskriptif setelah outlier dikeluarkan tampak sebagai berikut:

Tabel 4
Descriptive Statistics Setelah Data di Outlier

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Pp	51	1,635	17,962	6,77347	4,402467
Ppen	51	-12,033	33,043	8,98569	9,330354
Uk	51	24,701	30,600	28,77122	1,339537
Cr	51	82,068	598,463	188,52410	91,516456
P	51	,317	17,899	5,83929	3,199935
Valid	N 51				
(listwise)					

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Tabel 4 adalah data yang sudah dilakukan penyaringan (*screening*) sesuai dengan ketentuan dan prosedur untuk mendeteksi data outlier dan menunjukkan bahwa jumlah (N) menjadi 51. Outlier dilakukan dengan cara menghitung nilai *z-score* dari input data, lalu mengeluarkan data yang mengandung outlier yaitu *z-score* sebesar $< -2,5$ atau $> +2,5$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu perputaran persediaan (Pp), pertumbuhan penjualan (Ppen), ukuran perusahaan (Uk) dan *current ratio* (Cr) terhadap profitabilitas (P) sebagai variabel terikat. Adapun hasil pengolahan data yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Persamaan Regresi Berganda
Coefficients^{as}

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	-10,659	7,348		-1,451	,154
Pp	,267	,082	,367	3,237	,002
Ppen	,062	,038	,182	1,628	,110
Uk	,283	,252	,118	1,122	,268
Cr	,032	,004	,911	7,423	,000

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Model regresi berganda yang di dapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P = -10,659 + 0,267Pp + 0,062Ppen + 0,283Uk + 0,032Cr$$

Berdasarkan model regresi berganda di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta (α) sebesar -10,659 artinya jika variabel independen yang terdiri dari perputaran persediaan (Pp), pertumbuhan penjualan (Ppen), ukuran perusahaan (Uk), dan *current ratio* (Cr) konstan, maka variabel profitabilitas (ROA) akan turun sebesar -10,659.
2. Nilai koefisien regresi perputaran persediaan (Pp) bernilai positif sebesar 0,267 berarti hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah. Artinya, jika variabel perputaran persediaan mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai profitabilitas juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,267% dan sebaliknya, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan (Ppen) bernilai positif sebesar 0,062 berarti hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah. Artinya, jika variabel pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai profitabilitas juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,062% dan sebaliknya, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (Uk) bernilai positif sebesar 0,283 berarti hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah. Artinya, jika variabel ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 maka nilai profitabilitas juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,283% dan sebaliknya, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi *current ratio* (Cr) bernilai positif sebesar 0,032 berarti hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah. Artinya, jika variabel *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai profitabilitas juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,032% dan sebaliknya, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut tabel yang diperoleh dari pengolahan data dengan program SPSS:

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,749 ^a	,561	,522	2,211555	1,068

Sumber : Data Sekunder, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh hasil R^2 adalah sebesar 0,561 atau 56,1% yang berarti bahwa kontribusi dari variabel independen yang terdiri dari perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan *current ratio* terhadap profitabilitas adalah 56,1% sedangkan sisahnya 43,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan *current ratio* secara simultan terhadap profitabilitas dengan taraf signifikansi $\alpha \leq 0,05$. Berikut adalah hasil pengolahan dengan program SPSS:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	286,994	4	71,749	14,670	,000 ^b
	Residual	224,985	46	4,891		
	Total	511,979	50			

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian, dengan demikian variabel independen yang terdiri dari perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan *current ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengujian Hipotesis dengan Uji t

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri atas perputaran persediaan (Pp), pertumbuhan penjualan (Ppen), ukuran perusahaan (Uk) dan *current ratio* (Cr) terhadap profitabilitas (P) sebagai variabel dependen. Adapun hasil pengujiannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,659	7,348		-1,451	,154
	Pp	,267	,082	,367	3,237	,002
	Ppen	,062	,038	,182	1,628	,110
	Uk	,283	,252	,118	1,122	,268
	Cr	,032	,004	,911	7,423	,000

Sumber : Data Sekunder diolah, 2017

H₁ : Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil perhitungan dari Tabel 8 menunjukkan bahwa perputaran persediaan (Pp) memiliki t hitung sebesar 3,237 dengan nilai signifikansi 0,002 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (*level of signifikan*), sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima.

H₂ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil perhitungan dari Tabel 8 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan (Ppen) memiliki t hitung sebesar 1,628 dengan nilai signifikansi 0,110 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (*level of signifikan*), sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan

penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis kedua ditolak.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil perhitungan dari Tabel 8 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (Uk) memiliki t hitung sebesar 1,122 dengan nilai signifikansi 0,268 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (*level of signifikan*), sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis ketiga ditolak.

H₄ : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil perhitungan dari Tabel 8 menunjukkan bahwa *current ratio* (Cr) memiliki t hitung sebesar 7,423 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (*level of signifikan*), sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis keempat diterima.

Pembahasan Deskriptif Variabel Penelitian

Perputaran persediaan (Pp)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada perputaran persediaan (Pp) menunjukkan nilai minimum 1,635x, nilai maksimum 17,962x dan nilai rata-rata sebesar 6,773x. Karena nilai rata-rata mendekati nilai minimum, maka hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan pada penelitian ini memiliki kemampuan yang rendah dalam memutar persediaannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hanafi dan Halim (2016:78), bahwa perputaran persediaan yang rendah menandakan kurangnya pengendalian persediaan yang efektif. Jika, perputaran persediaan yang rendah tidak segera dilakukan perbaikan maka dapat mempengaruhi performa sebuah bisnis suatu perusahaan, karena perputaran persediaan yang rendah pada umumnya menunjukkan persediaan barang yang berlebih serta tingkat penjualan yang rendah.

Pertumbuhan penjualan (Ppen)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada pertumbuhan penjualan (Ppen) menunjukkan nilai minimum -12,003%, nilai maksimum sebesar 33,043% dan nilai rata-rata yaitu sebesar 8,986%. Karena nilai rata-rata mendekati nilai minimum hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki pertumbuhan penjualan yang kurang baik, pada umumnya kecilnya pertumbuhan penjualan dapat disebabkan karena tingginya biaya operasional perusahaan atau penjualan yang tidak stabil. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus karena pertumbuhan penjualan yang kecil menunjukkan kecilnya kemampuan perusahaan bertahan dalam kondisi persaingan dan akan berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan.

Ukuran perusahaan (Uk)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif ukuran perusahaan (Uk) yang diukur dengan *Ln* total aset menunjukkan nilai minimum 24,701, nilai maksimum sebesar 30,600 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 28,771. Karena nilai rata-rata mendekati nilai maksimum maka hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini sebagian besar merupakan perusahaan-perusahaan besar, karena pada umumnya perusahaan dinyatakan besar ketika memiliki *Ln* total aset lebih dari 26,021 (*Ln* dari 200.000.000.000). Perusahaan ukuran besar akan lebih mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, karena bagi kreditur perusahaan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam posisi ekonominya. Hal tersebut sejalan dengan Ambarwati *et*

al. (2015) ukuran perusahaan menunjukkan seberapa banyak total aset yang dimiliki perusahaan dan total aset yang besar mencerminkan keamanan sebuah perusahaan.

Current ratio (Cr)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif *current ratio* (Cr) menunjukkan nilai minimum 82,068%, maksimum sebesar 598,463% dan nilai rata-rata sebesar 188,524 %. Karena nilai rata-rata *current ratio* mendekati nilai minimum maka hal ini menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan pada penelitian ini memiliki kemampuan yang rendah dalam menggunakan aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2016:135) apabila *current ratio* rendah maka perusahaan tersebut dianggap kekurangan modal untuk membayar hutangnya. Pada umumnya standar ukuran *current ratio* yang cukup baik bagi perusahaan yaitu 200% (2:1), maka perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek.

Profitabilitas (P)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif profitabilitas (P) menunjukkan nilai minimum 0,317%, nilai maksimum sebesar 17,899% dan nilai rata-rata sebesar 5,839%. Karena nilai rata-rata profitabilitas mendekati nilai minimum maka hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini kurang efektif dan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Jika profitabilitas yang rendah terus berkelanjutan maka akan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan dan mengakibatkan rendahnya kemampuan perusahaan untuk berkembang serta memenuhi berbagai kewajiban sosial dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kasmir (2016:202) bahwa semakin kecil profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* menunjukkan kondisi yang tidak baik, artinya kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya kurang efektif.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menemukan bahwa perputaran persediaan (Pp) berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail* periode 2012-2016. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan cukup efektif dan efisien. Pengelolaan perputaran persediaan digunakan untuk mengetahui kecepatan atau tingginya pergantian persediaan dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka keuntungan yang akan didapat perusahaan juga semakin tinggi, hal tersebut dikarenakan ketika perputaran persediaan semakin tinggi maka semakin rendah biaya penyimpanan dan pemeliharaan serta kecilnya resiko kerusakan atas persediaan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kasmir (2016:180) yang menyatakan apabila perputaran persediaan sebuah perusahaan tinggi, menunjukkan perusahaan bekerja efisien dan likuid persediaan semakin baik sehingga investasi dalam tingkat pengembalian tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhana, *et al* (2016) dan Kridasusila dan Rachmawati (2016) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan karena dengan tingginya perputaran persediaan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperdayakan dana yang di investasikan persediaan. Dengan besarnya dana yang tertanam maka akan memperlancar proses produksi dan penjualan sehingga dapat menunjang perolehan keuntungan yang didapat perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fitri *et al.* (2016) dengan Sari dan Budiasih (2014) yang menyatakan bahwa

perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas ketika perusahaan melakukan investasi yang besar tidak sesuai dengan kebutuhan akan memperbesar biaya dan memperkecil keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan penjualan (Ppen) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail* periode 2012-2016. Pengaruh yang tidak signifikan ini dikarenakan pertumbuhan penjualan tidak dapat menutupi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan adanya ketidakstabilan penjualan dari tahun ke tahun selama periode 2012-2016 sehingga berakibat pada laba yang di dapat perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meidiyustiani (2016) dan Putra dan Badjra (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan karena ketika penjualan perusahaan tinggi namun besarnya biaya yang ditanggung perusahaan juga tinggi maka besarnya penjualan tersebut tidak memberikan peningkatan keuntungan. Namun, hasil penelitian tidak konsisten dengan Farhana *et al.* (2016) dengan Suryaputra dan Christiawan (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena ketika semakin tinggi penjualan bersih yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi laba yang didapat perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan (Uk) yang diukur dengan *logaritma natural* total aset berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail* periode 2012-2016. Perusahaan yang memiliki aset yang besar biasanya disebut perusahaan besar dan akan mudah untuk memaksimalkan keuntungan karena modal yang dimilikinya terhitung besar. Namun dalam penelitian ini terlihat bahwa perusahaan yang berukuran besar kurang mampu memanfaatkan asetnya, hal tersebut dapat disebabkan karena tingginya biaya operasional dan besarnya hutang yang ditanggung perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri *et al.* (2016), Suryaputra dan Christiawan (2016), Putra dan Badjra (2015) serta Sari dan Budiasih (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian sejalan karena perusahaan yang berukuran kecil lebih mampu untuk memanfaatkan asetnya karena biaya operasional yang ditanggung lebih kecil. Sehingga besarnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Meidiyustiani (2016) dan Ambarwati *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena perusahaan ukuran besar akan lebih mudah untuk memaksimalkan labanya karena sumber daya yang dimilikinya terhitung besar dibandingkan perusahaan kecil yang memiliki sumber daya yang kecil dan sulit untuk memaksimalkan keuntungan serta perusahaan dengan total aset yang tinggi menunjukkan sebuah kemampuan.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *current ratio* (Cr) berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail* periode 2012-2016. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tingginya kemampuan perusahaan *wholesale and retail* dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Harahap (2013:301) semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang

lancar, maka menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meidiyustiani (2016) serta Kridasusila dan Rachmawati (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan karena dengan semakin tinggi aset lancar yang dimiliki perusahaan maka tingkat likuiditas perusahaan akan terjaga dan perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari para kreditur untuk mendapatkan modal yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Namun, hasil penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian Fitri *et al.* (2016) dan Ambarwati *et al.* (2015) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas karena ketika kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tinggi maka menunjukkan kelebihan aset lancar yang tidak dimanfaatkan dan justru mengakibatkan penurunan keuntungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Variabel perputaran pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan *wholesale and retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Variabel *current ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan *wholesale and retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut: Periode penelitian yang digunakan relatif pendek yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2016, sehingga ada kemungkinan data yang diambil kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Peneliti hanya menggunakan perusahaan *wholesale and retail* sebagai objek penelitian, sehingga kurang mewakili seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena keterbatasan waktu, tenaga dan pikiran, maka peneliti hanya menggunakan perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan *current ratio* sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan sebaiknya tetap mempertahankan dan meningkatkan perputaran persediaan karena perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan semakin tingginya penjualan maka semakin besar tingkat keuntungan perusahaan. (2) Bagi perusahaan sebaiknya pertumbuhan penjualan perusahaan lebih ditingkatkan karena jika pertumbuhan penjualan terus mengalami penurunan, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan bertahan dalam kondisi persaingan lemah dan akan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. (3) Bagi investor sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk

berinvestasi, karena ukuran perusahaan tidak menjamin besarnya tingkat pengembalian yang akan didapat. Perusahaan besar cenderung memiliki biaya operasional yang besar dan jika perusahaan tidak mampu mengelolah total harta atau aset yang dimilikinya maka akan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut. (4) Bagi perusahaan agar tetap menjaga tingkat *current ratio* agar likuid perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya semakin baik. Semakin optimal tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan maka semakin besar kepercayaan yang akan diberikan oleh para kreditur untuk memberikan modal bagi perusahaan, modal tersebut yang selanjutnya akan digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. S., G. A. Yuniarta, dan N. K. Sinarwati. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. 3(1): 1-11.
- Bursa Efek Indonesia. 2010. *Laporan Keuangan & Tahunan*. www.idx.co.id. Diakses 6 November 2017 (15:41).
- Farhana, C. D., G. P. A. J. Susila, dan I. W. Suwendra. 2016. Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT Ambara Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. (4): 1-10.
- Fitri, M. C., A. Supriyanto, dan Abrar. 2016. Analysis Of Debt To Equity Ratio, Fiem Size, Inventory Turnover, Cash Turnover, Working Capital Turnover And Current Ratio to Profitability Company (Study On Mining Companies Listed In BEI Period 2010-2013). *Journal Of Accounting*. (2)2: 1-15.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi kedelapan. Cetakan kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kelima. Cetakan pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi kesatu. Cetakan sebelas. Rajawali Pers. Jakarta.
- Harjito, D. A. dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ketujuh. Cetakan pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan kesembilan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kridasusila, A., dan W. Rachmawati. 2016. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, Inventory Turn Over Dan Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Otomotif Dan Produk Komponennya Pada Bursa efek Indonesia (2010-2013). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. 18(1): 7-22.
- Meidiyustiani, R. 2016. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur*. 5(2): 161-179.
- Putra, A. A. W. Y. dan I. B. Badjra. 2015. Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 4(7): 2052-2067.

- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. Cetakan kesebelas. BPFE. Yogyakarta.
- Sangadji, E. M. dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Edisi kesatu. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sari, N. M. V. dan I. G.A. N Budiasih. 2014. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 6(2): 261-273.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta
- Suryaputra, G. dan Y. J. Christiawan. 2016. Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. *Bussines Accounting Review*. (4)2: 493-504.